

**ANALISIS KUALIFIKASI YANG DIBUTUHKAN LULUSAN AKUNTANSI
UNTUK MEMASUKI INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA**

Nikku Dwiky Prastomo
Tri Jatmiko Wahyu Prabowo¹
Dul Muid
abdulmuid17@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to analyze skills that are required by accounting graduates to work in the banking industry in Indonesia. Furthermore, it is to determine the extent of Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) accounting majors were able to answer the needs of the banking industry as an employer. Banking as a service sector industry is positioned as a market by the University has specific needs in the process of absorption of the fresh graduates. Qualifications can be determined by the needs of the dimensions of generic skills that are demanded by employers, as well as the expectations of the banking industry to accounting graduates can be known through the perception of the banking industry as a market.

This study used qualitative methods in the form of questionnaires and interviews with managers and teaching staffs under the auspices of the personnel department which is owned by the state-owned banking industry (BUMN). The method of determining the target used was purposive sampling with certain positions as the criteria. The number of target obtained for the questionnaire and the interview are 50 respondents and 11 interviewees. There are additional resources added from Accounting Diponegoro University graduate who worked in the banking industry. The research questions is answered by comparing answers to the questionnaire with the results of the interview.

The results showed that in to work in banking industry the graduates should not only have the hardskill: master the basic accounting, banking industry is also very demanding graduates to have soft skills include: teamwork, positive work attitude / motivation in working, analytical abilities and problem solving, a strong work ethic, communication skills, flexibility and adaptability in work. It draws on previous research which industries require these dimensions. Another thing that is expressed by many speakers is the softskill of accounting graduates still can not reach the expectations of the banking industry in terms of communication skills in the work. An interesting finding obtained from the interview is about the financial engineering. Other obtained results were also in terms of improving the accounting curriculum at universities which is according to iinterviewees' perceptions the university is less soft skill training for students, as well as the accounting curriculum that is still not following the trend of emerging industries.

Keywords: *generic skill, accounting graduates, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), accounting education*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan tuntutan persaingan tenaga kerja pada sector perbankan di Asia Tenggara khususnya di Indonesia yang sudah dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan akan mulai berlaku pada tahun 2020 mendatang, serta *ASEAN Banking Integration Framework (ABIF)* dimana bank-bank yang telah memenuhi kualifikasi tertentu di ASEAN akan saling terintegrasi, salah satu dampaknya akan berpengaruh pada pergerakan tenaga kerja sector perbankan. Ketua Umum Institut Bankir Indonesia dalam (Alam, 2014) menegaskan bahwa terdapat sembilan profesi perbankan pada sumber daya manusia yang perlu disertifikasi dalam mempersiapkan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada 2020, yakni profesi manajemen risiko (*risk management*), *treasury dealer*, *compiler*, *internal audit*, *wealth management*, *operation*, *loan officer*, *general banking*, dan *funding and services* yang meliputi *teller* dan *customer service*. Program studi akuntansi sendiri sebagian besar telah memberikan kemampuan-kemampuan dasar dari sebagian profesi dasar perbankan yang ada, yakni kompetensi penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK serta IFRS, manajemen risiko, audit internal, serta manajemen aset dalam pasar modal dan pasar uang. Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) (Revisi 2008) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, menjelaskan bahwa perbankan wajib membuat laporan keuangan sebagai laporan kepada bank sentral dan pengguna lainnya yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, perubahan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya laporan keuangan bank yang menyediakan informasi-informasi tersebut untuk pengambilan keputusan. Untuk mewujudkan terciptanya suatu laporan keuangan perbankan yang andal serta sesuai dengan PSAK serta PAPI, maka industri perbankan sudah seharusnya memiliki aset sumber daya manusia yang memang telah menguasai dasar-dasar pembuatan laporan keuangan yang baik dan benar sesuai

dengan pedoman standar akuntansi keuangan. Melihat alasan tersebut sudah seharusnya kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja lulusan jurusan akuntansi dipandang memiliki nilai tambah dan juga sebagai rujukan tenaga kerja yang cocok dengan industri perbankan, dari pada lulusan jurusan non-akuntansi.

Perguruan tinggi sebagai salah satu institusi pendidikan yang memiliki peran dalam hal mencetak hardskill maupun softskill para lulusan terdidiknya memegang peranan penuh dalam hal sumber daya manusia yang siap kerja. (Onumah et al., 2012) berpendapat bahwa seharusnya tujuan utama dari pendidikan universitas atau perguruan tinggi adalah untuk mempersiapkan lulusan dalam memiliki dasar-dasar yang luas dalam berpikir kritis, melakukan penilaian yang baik, beradaptasi dengan perubahan dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai situasi, tidak terkecuali lulusan akuntansi. Mengutip pengertian dari *The Higher Education Council (HEC) of Australia* dalam (Biggs & Tang, 2007) *graduates attributes* merupakan keterampilan, ciri pribadi dan nilai – nilai yang harus diperoleh semua lulusan terlepas dari disiplin atau bidang studi yang ditempuh. Dengan kata lain keterampilan generik (*generic skill*) harus menjadi pusat pencapaian representasi yang lebih tinggi dari sebuah proses pendidikan.

Menurut (Abayadeera & Watty, 2014) dari banyak keterampilan yang belum dapat dicapai mengenai lulusan jurusan akuntansi di Sri Lanka yang ditanyakan kepada para atasan sebagai responden, lulusan jurusan akuntansi masih jauh dari ekspektasi pemberi kerja dalam hal etos kerja, sikap dan nilai-nilai, dedikasi, motivasi untuk dalam menyelesaikan dateline pekerjaan, pengambilan keputusan, kepemimpinan, pemecahan masalah, komunikasi lisan dan tertulis dalam bahasa Inggris, komitmen dalam pengembangan profesional, kemauan untuk mendengarkan, keterampilan negosiasi dan manajemen sumber daya. Hal tersebut diakibatkan karena para pengajar universitas di

Sri Lanka memiliki kepercayaan yang rendah dalam mengajarkan keterampilan generik yang dibutuhkan dalam pasar kerja seperti hal-hal yang di ekspektasikan oleh para pemberi kerja. Temuan (Sugahara et al., 2010) menyimpulkan bahwa lulusan akuntansi di Australia hanya memiliki *self-efficacy* dalam hal kemampuan analisis. Penelitian lain (Pan & Parera, 2012) menjelaskan program yang ada pada jurusan akuntansi di universitas mungkin tidak selalu sejalan dengan ekspektasi pasar karena beberapa tekanan konsistensi dari struktur program kurikulum. Alasan lain mengapa masih terdapat kesenjangan *skill* lulusan akuntansi dan ekspektasi pemberi kerja menurut (Cavanagh et al., 2015) adalah (1) kurangnya pemahaman siswa tentang kemampuan lulusan dan relevansi dengan keterampilan yang dibutuhkan di tempat kerja; (2) perlunya relevansi kemampuan lulusan untuk praktek akademik, belajar dan bekerja; (3) dibutuhkan lebih pragmatis pendekatan akan kemampuan lulusan terkait dengan skenario bekerja.

Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) telah membuat standar acuan kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan jenjang diploma hingga strata dengan membagi menjadi sembilan tingkat kualifikasi dimana tingkat 1 (satu) menjadi terendah dan tingkat 9 (sembilan) menjadi yang tertinggi, dimana didalamnya dijelaskan bahwa lulusan S-1 berada pada tingkat 6 (enam) yang telah menguasai faktor-faktor generik dari seorang lulusan *fresh graduates*. Hal tersebut jelas bahwa pemerintah sebagai regulator pendidikan telah menyediakan jawaban atas pertanyaan pasar pekerjaan mengenai kompetensi yang dimiliki oleh seorang lulusan universitas, tidak terkecuali lulusan jurusan akuntansi. Terlepas dari paradigma lulusan jurusan manapun dapat memasuki industri perbankan, proporsi lulusan akuntansi tetap akan dibutuhkan oleh

sektor perbankan. Sebab, lulusan akuntansi memiliki dasar-dasar kemampuan (*skill*) yang hampir sama dengan apa yang dibutuhkan dalam industri perbankan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualifikasi apa saja yang dibutuhkan lulusan akuntansi untuk memasuki industri perbankan di Indonesia, serta sejauh mana ekspektasi industri perbankan terhadap kemampuan lulusan akuntansi dalam hal ini diwujudkan dari hasil KKN.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN MASALAH

Proses pembentukan serta pemenuhan permintaan skill dalam universitas tidak lepas dari teori Teori Keselarasan Neo- Konstruktif (*Theory of Neo – Constructive Alignment*) serta Teori Korespondensi (*Correspondence Theory*). Dalam Teori Keselarasan Neo-Konstruktif mengacu pada apa pengajar/dosen telah mampu menciptakan lingkungan belajar yang sesuai (selaras), serta didasarkan pada keyakinan bahwa membangun pembelajaran sendiri dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan belajar yang relevan (konstruktif). Menurut (Biggs & Tang, 2007) Konsep tersebut mengharuskan kurikulum pendidikan harus dirancang sehingga kegiatan belajar mengajar dapat mendukung pemahaman mahasiswa dalam memahami suatu subjek mata kuliah.

Teori korespondensi digunakan sebagai teori lanjutan yang berfokus pada hubungan antara kemampuan serta pengalaman mahasiswa pada saat di perguruan tinggi dengan keadaan pada tempat kerja (Pan & Parera, 2012). Teori ini mendekatkan pemahaman bahwa lembaga pendidikan tinggi dan pengusaha harus mengembangkan hubungan yang lebih strategis dalam rangka untuk lebih saling mengkoordinasikan kebutuhan mereka. Selanjutnya hubungan yang lebih kuat atau formal antara universitas dan dunia kerja akan membantu dalam proses pengembangan kebutuhan kurikulum universitas.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012, dijelaskan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI, adalah kerangka jenjang kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Dalam implementasi deskripsi paragraf KKNI (Supriyadi, n.d.) menjelaskan bahwa bagi program studi Akuntansi dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1
Deskripsi Spesifik Akuntansi Beserta Tujuan Pembelajaran Mengacu pada Deskripsi Uraian KKNI

Paragraf Deskripsi Generik KKNI	Deskripsi Spesifik Akuntansi	Tujuan Pembelajaran
I	Menggunakan pengetahuan akuntansi dan teknologi informasi untuk menganalisis isu akuntansi dan mengkomunikasikan hasilnya	Mengidentifikasi dan menganalisis isu-isu akuntansi dengan konsep yang tepat
		Memilih dan menganalisis data/informasi akuntansi dengan menggunakan teknologi informasi
II	Menguasai konsep dan pengetahuan dasar bisnis dan pengetahuan umum akuntansi	Mengkomunikasikan dengan efektif hasil analisis secara lisan dan tertulis
		Memahami konsep dan pengetahuan dalam bisnis
III	Mengaplikasikan keterampilan analitis atas isu-isu bisnis dan akuntansi untuk dasar pengambilan keputusan	Menguasai konsep dan pengetahuan umum akuntansi keuangan, sistem informasi akuntansi, perpajakan, dan akuntansi manajerial
		Menguasai konsep dan pengetahuan umum pengauditan
IV	Memahami isu-isu etis yang dihadapi oleh akuntan	Mengevaluasi isu-isu bisnis akuntansi berdasarkan perspektif <i>multiplestakeholders</i>
		Mengambil kesimpulan relevan dari hasil-hasil analisis isu-isu bisnis dan akuntansi
		Mengidentifikasi isu-isu etis dalam konteks bisnis dan akuntansi
		Secara kritis menggunakan penalaran moral dalam analisis isu-isu bisnis dan akuntansi
		Memilih tindakan layak sesuai standar moral untuk menyelesaikan isu-isu bisnis dan akuntansi

Sumber : (Supriyadi, n.d.)

Mengkomparasikan penelitian *generic skill* (Onumah et. al, 2012) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, serta mendasarkan pada landasan teori yang ada penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research question*):

1. Keterampilan (*skill*) apa saja yang dibutuhkan dari lulusan akuntansi oleh industri perbankan di Indonesia ?
2. Sampai sejauh manakah kini kompetensi lulusan akuntansi (sesuai dengan Perpres No. 8 Tahun 2012) dianggap memiliki relevansi keterampilan dengan ekspektasi industri perbankan di Indonesia?

METODE PENELITIAN

Mengacu pada dimensi penelitian (Onumah et al., 2012) yang dapat dirujuk pada instrumen Peraturan Presiden Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang “Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)” serta telah diprosikan oleh pendapat (Supriyadi, n.d) mengenai deskripsi spesifik akuntansi beserta tujuan pembelajarannya, parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Tabel 2
Parameter Penelitian(*skill*) Beserta Uraian

Parameter	Uraian
Penelitian (<i>skill</i>)	
Kemampuan teknologi informasi	Berkaitan dengan penilaian pemberi kerja terhadap kemampuan teknologi informasi yang dimiliki oleh pegawai lulusan akuntansi.
Penguasaan dasar - dasar akuntansi	Berkaitan dengan pendapat pemberi kerja serta praktisi perbankan lulusan akuntansi dalam hal penguasaan konsep-konsep dasar akuntansi.
<i>Analytical Thinking Problem solving skill</i>	Dalam hal ini berhubungan dengan persepsi pemberi kerja melihat pegawai lulusan akuntansi memiliki kemampuan dalam menganalisis laporan keuangan perbankan, laporan keuangan debitur dan industri lain yang sejenis, serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah.
<i>Interperson al skill dan communicat ionskill</i>	Parameter ini berhubungan dengan persepsi pemberi kerja mengenai keterampilan berkomunikasi yang dimiliki oleh pegawai akuntansi dalam hal menjalin relasi dengan pelanggan, pihak-pihak yang berkepentingan, serta kemampuan berkomunikasi pegawai.
Kemampuan manajemen	Parameter ini berhubungan dengan pendapat pemberi kerja mengenai keterampilan manajerial yang dimiliki oleh pegawai

dan organisasi	lulusan akuntansi dalam hal <i>leadership</i> , mengatur dan mendelegasikan data-data perbankan kepada manajer puncak, cabang, serta entitas lain.
Etika / etos kerja yang kuat	Hal ini berhubungan dengan pemberi kerja melihat komitmen kinerja profesional akuntan yang dimiliki lulusan akuntansi dalam hal menjaga keakuratan data-data keuangan serta hal etis yang berhubungan dengan standar profesi akuntan.
<i>Teamwork</i>	Pendapat pemberi kerja melihat pegawai lulusan akuntansi dalam hal Indikator yang secara garis besar adalah kemampuan dalam mengenali, memahami, dan menerima kekuatan dan kelemahan dalam kelompok untuk diarahkan pada tujuan tertentu.
Sikap positif / motivasi diri (<i>self-motivation</i>)	Terkait dengan persepsi pemberi kerja melihat kemampuan lulusan akuntansi untuk menemukan alasan dan kekuatan yang diperlukan untuk melakukan sesuatu, tanpa perlu dipengaruhi oleh orang lain yang melakukannya.
<i>flexibility and adaptability</i>	Dalam hal ini adalah persepsi pemberi kerja melihat pegawai lulusan akuntansi dalam menghadapi kemungkinan – kemungkinan perubahan peraturan kinerja atau standar profesi, perubahan iklim ekonomi, dan kemampuan beradaptasi dibidang perbankan.

Parameter penelitian tersebut diukur berdasarkan persepsi serta pengalaman pemberi kerja, dalam hal ini adalah industri perbankan dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk skala *likert* dengan tingkat kepuasan (1) hingga (5) yang terbagi menjadi dua pernyataan yakni sangat tidak setuju hingga sangat setuju untuk kualifikasi dimensi parameter, dan penilaian pernyataan buruk hingga memuaskan untuk persepsi perbankan terhadap kualitas lulusan akuntansi. Untuk menambah informasi yang didapatkan, penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana digunakan 9 pertanyaan untuk narasumber perbankan, serta 4 pertanyaan tambahan kepada lulusan akuntansi Universitas Diponegoro yang telah masuk industri perbankan.

Penentuan Target Responden dan Narasumber

Responden serta narasumber yang dipilih menggunakan *purposive sampling* dimana merupakan kandidat yang memiliki wewenang dalam departemen personalia perbankan (Onumah et. al, 2012). Sebab, departemen personalia memiliki tupoksi perekrutan pegawai, membuat kebijakan bagi benefit-benefit pegawai, serta

divisi yang langsung berhubungan dengan penilaian kinerja pegawai. Selanjutnya yang membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambahkan responden yang berasal dari sub divisi personalia, yakni divisi *learning center* perbankan yang didelegasikan melalui staf pengajar perbankan serta persepsi subjek lulusan akuntansi Universitas Diponegoro yang bekerja di Industri Perbankan.

Divisi personalia mengambil objek 2 institusi perbankan BUMN di Indonesia yakni Bank X, Tbk., dan Bank Y, Tbk. Kedua bank tersebut dipilih karena memiliki karakteristik khusus yang lebih unggul dibidang inovasi teknologi produk perbankan, serta fokus pada penyaluran kredit perumahan. Dengan sub divisi yang dimiliki masing-masing perbankan yakni "*X University*" dan "*Y School of Business*" dipilih sebagai representasi dari persepsi bagian *learning center* perbankan. Dari 50 responden yang mengisi angket kuesioner, 10 diantaranya oleh pihak bank didelegasikan menjadi narasumber dalam wawancara, serta 1 lulusan akuntansi Universitas Diponegoro yang ikut serta menjadi narasumber wawancara.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini, digunakan aplikasi IBM SPSS 21 untuk menghitung statistik deskriptif dari angket kuesioner yang dibagikan dalam rangka mengetahui deskripsi data dari jenis kelamin, jabatan, serta prosentase persepsi responden mengenai keterampilan yang dibutuhkan lulusan akuntansi dan juga persepsi responden mengenai kualitas lulusan akuntansi yang ada di institusi mereka (Onumah et al., 2012). Selain itu, ditambahkan pula analisis hasil wawancara dengan narasumber terpilih yang ditranskripsikan dari suara kedalam bentuk teks dan menggunakan tabel untuk mencatat poin-poin penting dari hasil transkripsi. Hasil dari pengolahan data kuesioner dan temuan wawancara tersebut selanjutnya dikomparasikan satu sama lain, dimana hasil kuesioner yang sifatnya angka responden akan dikonfirmasi dengan temuan

wawancara yang sifatnya persepsi narasumber. Komparasi tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan penelitian dengan landasan teori digunakan sebagai konfirmasi hubungan antara keadaan dalam teori dengan kondisi yang sesungguhnya didapatkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Objek Penelitian

Responden umum perbankan yang ada pada divisi dan sub divisi personalia Bank X dan Bank Y memiliki terdiri atas beberapa jabatan. Dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Deskripsi Umum Responden Berdasarkan Jabatan

Uraian	Jumlah	%
<i>Head / Departemen Head</i>	4	8
<i>Assistant Vice President</i>	2	4
<i>Learning Center Group</i>	16	32
<i>Senior Manager dan Assistant Manager</i>	16	32
<i>Senior Staff</i>	12	24
Total	50	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Dari total 50 responden divisi personalia, 8% diantaranya menduduki jabatan sebagai *head/departemen head Human Capital Division (HCD)/Human Resource Division (HRD)*, 4% sebagai *Assistant Vice President Learning Center*, 32% masing-masing merupakan pengajar *Learning Center Group* perbankan dan *senior manager maupun asistant manager* yang ada di divisi personalia, serta 24% diantaranya adalah sebagai *senior staff* divisi personalia yang pernah melakukan program *talent management* kepada pegawai.

Analisa Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang berasal dari jawaban responden (Ghozali, 2011). Dalam memberikan deskripsi mengenai jawaban responden, maka disusun tabel

distribusi frekuensi. Adapun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui *skill* yang dibutuhkan lulusan akuntansi dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4
Tabel Distribusi Frekuensi Skill Yang Dibutuhkan Lulusan Akuntansi

Uraian Dimensi	Frekuensi Jawaban (n= 50)					Mean
	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)	
Keterampilan IT yang kuat	0	8	22	54	16	3,78
Dasar Akuntansi yang baik	0	0	4	34	62	4,58
Analitis dan <i>problem solving</i>	0	0	2	62	36	4,34
Manajerial dan berorganisasi	0	0	10	72	18	4,08
Etos Kerja yang kuat	0	0	4	52	44	4,40
Interpersonal yang baik	0	0	8	52	40	4,32
Keterampilan berkomunikasi	0	0	10	52	38	4,28
Fleksibilitas dan beradaptasi	0	2	6	54	38	4,28
<i>Teamwork</i>	0	2	0	40	58	4,54
Sikap kerja yang positif/ motivasi diri dalam bekerja	0	0	4	48	48	4,44

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Tabel 4 menjelaskan distribusi jawaban responden industri perbankan menyatakan lulusan akuntansi diharuskan memiliki *skill* dalam hal dasar akuntansi yang baik (4,58), *teamwork* (4,54), sikap positif (4,44), Etos kerja yang kuat (4,40), *analytical thinking and problem-solving skill* (4,34), Communication skill, fleksibilitas dan adaptabilitas masing-masing (4,28), diikuti keterampilan manajerial (4,08), dan keterampilan IT (3,78).

Selanjutnya Tabel 5 akan menjelaskan distribusi persepsi perbankan terhadap kualitas lulusan akuntansi

Tabel 5
Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Persepsi Industri Perbankan Terhadap Lulusan Akuntansi

Uraian Dimensi	Frekuensi Jawaban (n= 50)					Mean
	Buruk (%)	Cukup (%)	DRR (%)	Baik (%)	Memuaskan (%)	
Keterampilan IT yang kuat	0	44	4	52	0	3,08
Dasar Akuntansi yang baik	0	18	8	58	16	3,72
Analitis dan <i>problem solving</i>	0	22	12	50	16	3,60
Manajerial dan berorganisasi	0	32	16	44	8	3,28

Etos Kerja yang kuat	0	18	12	58	12	3,64
Interpersonal yang baik	0	32	14	43	12	3,34
Keterampilan berkomunikasi	2	24	18	46	10	3,38
Fleksibilitas dan beradaptasi	0	30	20	44	6	3,26
Kerjasama dalam tim	0	24	10	52	14	3,56
Sikap kerja yang positif/ motivasi diri dalam bekerja	0	22	12	52	14	3,58

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Dari tabel 5 diketahui bahwa respon perbankan terhadap kualitas lulusan akuntansi masih dalam skala 3 (diatas rata-rata) / netral. Dimana kepuasan tertinggi perbankan terhadap lulusan akuntansi adalah dalam hal penguasaan dasar akuntansi yang baik (3,72). Tingkat kepuasan terendah adalah dalam communication skill (3,38), manajerial dan berorganisasi (3,28), dan fleksibilitas dan adaptasi (3,28). Hal ini menunjukkan masih adanya kesenjangan keterampilan yang diekspektasikan oleh perbankan dengan kualitas lulusan akuntansi dalam segi *softskill*.

Temuan wawancara sebagai tambahan 11 responden telah mengisi angket kuesioner yang dibagikan memberikan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara terdiri dari 5 narasumber Bank X dan 5 narasumber Bank Y serta 1 narasumber lulusan akuntansi Universitas Diponegoro yang bekerja pada industri perbankan. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan semi terstruktur untuk mengetahui sejauh mana respon perbankan terhadap kualitas lulusan akuntansi yang bekerja di industri perbankan, serta apa sajakah masukan yang diperlukan untuk perbaikan kurikulum akuntansi di Indonesia. Tanggapan narasumber sebagai informan yang representatif adalah sebagai berikut “...setidaknya dari *knowledge* dulu kita bicara yang biasa diberikan oleh Universitas kan *knowledge* ya kebanyakan selama empat tahun di *drill* mulai akuntansi yang *basic*, *intermediate*, sampai yang terkini lah, isu-isu perbankan, isu-isu akuntansi

yang terkini yang mengacu ke ketentuan yang berlaku, nah itu harus dipahami ketika misalnya dia ditempatkan di unit kerja akuntansi di perbankan...”

“...salah satu yang harus diketahui oleh temen-temen jurusan akuntansi bahwa di perusahaan *Financial Engineering* itu sangat-sangat marak gitu, jadi temen-temen juga harus tahu bener-bener. Sebenarnya saya yakin sih temen-temen juga tahu bagaimana cara me *re-engineering* sebuah laporan keuangan.”

“Kemudian yang dirasakan sangat kurang oleh para user dalam hal ini industri perbankan dan lainnya adalah dari sisi skill-nya sebetulnya... Pelatihan mengenai kerjasama misalnya teamwork saya yakin nggak ada tuh di kurikulum yang sifatnya softskill-softskill seperti ini...”

“Karena kenyataannya banyak orang akuntansi yang tidak bagus komunikasinya kan. Jadi yang hasil hitungannya dia bagus tapi dia nggak bisa presentasikan dengan bagus.”

“... rata-rata orang akuntansi yang masuk perbankan berdasarkan pengamatan saya kalau di kelas, itu rata-rata mereka justru malah “tidak ingin supaya terlihat”. Karena kenapa? mungkin ketakutan, saya nggak tau apakah mungkin ilmu yang dikuasainya kurang dalam atau apa, ketakutan bahwa nanti kalau ditanya akuntansi dia yang harus jawab dan dia yang harus tahu segalanya. Sehingga apa? sehingga mereka cenderung akan menutup diri, itu ya pengamatan saya...”

“Diperbankan itu nanti praktiknya bekerja itu kita tidak hanya membutuhkan *skill* akuntansi dia saja, tapi bagaimana dia me-*manage* pekerjaan.”

“kalau saya tergantung sih universitas ini nantinya larinya akan kemana arahnya. Kalau yang universitas kan mungkin lebih ke generik gitu ya.”

“...diadain studi kasus misalkan tentang ya perusahaan-perusahaan yang pernah bangkrut atau sudah bangkrut, coba untuk dianalisa laporan keuangannya kira-kira apa yang membuat mereka bangkrut secara finansial ... aku rasa itu sih yang mungkin perlu

di kaitkan justru studi-studi kasus dari perusahaan-perusahaan yang gagal secara finansial.”

“Kalau bagi saya pribadi ya bicara tentang pengajar dan kecepatan proses adaptasi lulusan ke dunia kerja kadang memang dibutuhkan dosen-dosen yang memang dari industri ya, jadi yang memang sudah berpengalaman apakah itu dosen tamu tidak mesti langsung full 1 semester...”

“...tapi kalau menurut saya baik mata kuliah yang *auditing* ataupun mata kuliah akuntansi yang *intermediate* itu terlalu banyak membahas tentang industri manufaktur gitu ya. Hampir tidak ada literatur yang membahas tentang industri jasa. Padahal kan sekarang justru industri-industri berkembang itu sangat beragam, industri-industri yang menyangkut kreatifitas, inovatif, itu kan banyak ya...”

“...Kurikulumnya harus tetap *update* ya, kemudian pengajar-pengajarnya tadi itu harus memang orang-orang yang kompeten di bidangnya, supaya nanti ketika mereka lulus adaptasinya di dunia kerja lebih cepat...”

Pembahasan Hasil Penelitian

Menjawab pertanyaan penelitian pertama yakni kualifikasi apa saja yang dibutuhkan lulusan akuntansi untuk memasuki industri perbankan di Indonesia, hasil yang didasarkan pada analisis rata-rata distribusi jawaban responden dan narasumber bahwa penguasaan dasar-dasar akuntansi menjadi *hardskill* yang wajib dimiliki oleh lulusan, diikuti *softskill-softskillteamwork*, sikap positif, Etos kerja yang kuat, *analytical thinking and problem-solving skill*, *Communication skill*, fleksibilitas dan adaptabilitas masing-masing, diikuti keterampilan manajerial. Hal lain yang cukup menarik adalah penguasaan *Financial Engineering* dalam laporan keuangan perusahaan atau perbankan sangat diperlukan, dimana *skill* tersebut sudah selayaknya menjadi nilai tambah bagi lulusan akuntansi.

Selanjutnya berdasarkan persepsi dunia perbankan terhadap lulusan akuntansi dalam hal ini menyinggung Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), diperoleh jawaban responden dan narasumber perbankan bahwa mayoritas menyatakan masih belum puas akan kualitas yang dimiliki lulusan akuntansi dalam segi *softskill*. Namun mayoritas narasumber dan responden cukup puas akan penguasaan dasar-dasar akuntansi yang dimiliki oleh pegawai mereka yang berasal dari jurusan akuntansi. Hal ini menandakan bahwa KKNI telah mampu menjawab permintaan pasar hanya dalam sisi *hardskill*, akan tetapi dalam segi *softskill* belum terpenuhi. Temuan tersebut digambarkan oleh beberapa narasumber yang mengatakan bahwa lulusan akuntansi dianggap kurang memiliki *communication skill* dan *interpersonal skill* dengan klien maupun rekan kerja, sehingga terlihat kurang luwes dalam hal *marketing* yang pada dasarnya merupakan *core-business* dari industri perbankan. Pendapat-pendapat tersebut dikaitkan dengan pola pendidikan di universitas dimana universitas dirasa kurang memberikan pendidikan *softskill* kepada mahasiswanya, sehingga belum maksimalnya *softskill* yang menjadi ekspektasi dari industri perbankan.

Pendapat narasumber memberikan masukan bahwa sudah seharusnya universitas melakukan suatu inovasi dengan memberikan perkuliahan studi kasus nyata untuk dianalisa, sehingga kurikulum yang ada tidak terpaut pada *neo-theory*. Melalui inovasi ini diharapkan akan terjalin hubungan yang baik antara universitas dengan industri, terkait kebutuhan dari masing-masing entitas dimana hal ini sesuai dengan teori korespondensi (*correpondence theory*) karena hubungan yang baik tersebut akan saling koresponden dengan tujuan masing-masing pemangku kepentingan dalam hal perbaikan kurikulum maupun permintaan industri. Kurikulum akuntansi yang ada sudah seharusnya *update* mengikuti perkembangan industri, dimana kurikulum akuntansi harus keluar dari monoton contoh-contoh *manufactur-case*, dan mengikuti perkembangan

trend bisnis seperti industri jasa dan industri kreatif. Beberapa narasumber memberikan masukan agar pihak universitas melakukan survey terhadap lulusan yang telah bekerja, sehingga akan terlihat pola *trend* pekerjaan yang diminati agar tercipta kurikulum yang lebih dinamis.

Kurikulum juga perlu didukung oleh staf pengajar yang memiliki kompetensi dalam bidangnya untuk dapat mentransferkan keahliannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh universitas terhadap mahasiswa. Hal ini sesuai dengan teori keselarasan neo-konstruktif dimana keselarasan antara dosen/tenaga pengajar dengan materi yang diajarkan akan menghasilkan penyerapan pemahaman yang baik terhadap mahasiswa. Sehingga lulusan pada akhirnya akan siap kerja ketika mereka lulus dari universitas.

SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan parameter (Onumah et.al, 2012) yang dikomparasikan dengan Kerangka Kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) dalam prospektif akuntansi (Supriyadi n.d.). penelitian mengindikasikan bahwa keseluruhan elemen parameter penelitian dapat diterima di wilayah Indonesia. Hasil yang didapatkan adalah penguasaan dasar-dasar akuntansi menjadi *hardskill* yang wajib dimiliki oleh lulusan, diikuti *softskills* seperti *teamwork*, sikap positif, Etos kerja yang kuat, *analytical thinking and problem-solving skill*, *communication skill*, *flexibilitas* dan adaptabilitas, diikuti keterampilan manajerial, dan keterampilan IT. Keterampilan lain yang diperoleh dari penelitian ini adalah *financial engineering* yang dianggap krusial harus dimiliki oleh lulusan akuntansi. Selanjutnya KKNI menurut persepsi perbankan hanya dapat memenuhi kebutuhan *skill* industri yang bersifat *hardskill* sebagai atribut yang dianggap cukup memuaskan oleh industri perbankan. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari *corresponden theory* yang melatarbelakangi keharusan hubungan yang baik antara universitas dengan industri dalam menciptakan kurikulum yang sesuai dengan

permintaan pasar, serta teori keselarasan neo-konstruktif yang menjadi dasar pencapaian lulusan seperti apa yang diharapkan oleh tujuan universitas.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama* penelitian ini diindikasikan memiliki kecenderungan subjektivitas dari peneliti dalam pengambilan kesimpulan. Kehati-hatian dalam menentukan persepsi yang diuji sangat diperlukan dalam penelitian kedepan. *Kedua* Penelitian ini menggunakan data primer dalam bentuk persepsi opini, dan hanya bisa didapatkan di kantor pusat bank yang bersangkutan. Akibatnya untuk memperoleh data yang akurat dalam menggeneralisasikan kebutuhan industri perbankan, penelitian harus dilakukan dengan mendatangi langsung narasumber/responden yang memiliki wewenang/jabatan terkait yang ada di kantor pusat bank dan tidak dapat dilakukan di kantor cabang. *Ketiga* terdapat narasumber yang berasal dari bidang ilmu non-akuntansi, yakni tidak spesifik dari jurusan akuntansi. Sehingga pendapat yang diungkapkan merupakan persepsi atas pengalaman kerja dari masing-masing narasumber yang berasal dari beragam sudut pandang disiplin ilmu yang digeneralisasikan secara umum. *Keempat* keterbatasan waktu dalam pengambilan data dan kebijakan institusi dalam pemilihan target narasumber/informan, teknik triangulasi data tidak digunakan dalam penelitian ini. Sehingga ada baiknya penelitian selanjutnya menggunakan triangulasi validitas data untuk memperoleh keabsahan data yang akurat.

Atas dasar beberapa keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya sebaiknya menggali mengenai temuan *skill financial engineering*. Hal tersebut sangat menarik untuk digali lebih dalam mengingat *skill* tersebut dirasa sangat dibutuhkan dalam industri perbankan, akan tetapi konsep financial engineering yang dibahas di universitas masih terbatas. Kemudian penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lebih luas cakupan industri jasa (tidak hanya perbankan), sebab temuan yang didapatkan memberikan informasi bahwa *trend* bisnis yang sedang banyak diminati di era sekarang

adalah industri jasa. Terakhir adalah dalam rangka mengurangi indikasi subjektivitas peneliti, penggunaan jenis pernyataan dan pertanyaan terbuka dalam kuesioner maupun wawancara penelitian selanjutnya dapat digunakan dalam penarikan kesimpulan parameter yang diujikan.

REFERENSI

- Abayadeera, & Watty, K., 2014. The expectation-performance gap in generic skills in accounting graduates : Evidence from Sri Lanka. *Asian Review of Accounting*, 22(1), pp.56-72.
- Agoes, S. & Ardana, I.C., 2011. *ETIKA BISNIS DAN PROFESI: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Edisi Revisi ed. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Alam, R.N., 2014. *Hadapi MEA 2015 Pegawai Bank Harus Disertifikasi*. [Online] Availableat:"<http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2014/11/04/314088/hada-pi-mea-2015-pegawai-bank-harus-disertifikasi>" [Accessed 27 September 2015].
- Biggs, J. & Tang, C., 2007. *Teaching for Quality Learning at University*. 3rd ed. Maidenhead, Berkshire, England: Open University Press / Mc Graw Hill.
- Cavanagh, J., Burston, M., Southcombe, A. & Bartram, T., 2015. *Contributing to a graduate-centred understanding of work readiness: An exploratory study of Australian undergraduate students' perceptions of their employability*. *The International Journal of Management Education*, pp.278-88.
- Ghozali, Prof. H. Imam, 2012. *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 21: Update PLS Regresi*. 7th ed. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), n.d. *Sertifikasi-Overview*. [Online] Available at <http://www.lspp.ikatanbankir.com/home/content.php?id=23> [Diakses 2 Oktober 2015].
- Martono, N., 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Onumah, J.M., Gariba, F., Packeys, A. & Agyapong, R.A., 2012. The Banking Industry Requirement (Ghozali, 2013) (Ghozali, 2013)s of Accounting Graduates in Ghana. *Accounting in Africa, Research in Accounting in Emerging Economies*, 12A, pp.75-105.
- Pan, P. & Parera, H., 2012. Market relevance of university accounting programs : Evidence from Australia. *Accounting Forum*, pp.91-108.
- Purwanto, D., 2011. *Komunikasi Bisnis*. 4th ed. Jakarta: Penerbit Erlangga.